

Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak SD Negeri 28 Sapuka Kelas V Dan VI

Sainuddin AR¹, Wanda Nur Aida², Serli Apriana³

Program Studi Diploma III¹ Jurusan Kesehatan Gigi² Poltekkes Kemenkes Makassar³

Email: serliapriana02@gmail.com
(085333729977)

ABSTRAK

Kebersihan gigi dan mulut merujuk pada keadaan di mana gigi di dalam mulut terjaga kebersihannya, bebas dari plak, kotoran, karang gigi, dan sisa makanan, serta tidak mengeluarkan bau tidak sedap. Di Indonesia, kesehatan gigi dan mulut masih menjadi masalah serius yang memerlukan perhatian lebih lanjut dari tenaga kesehatan guna meningkatkan kondisi kesehatan gigi dan mulut di negara ini. Kebersihan gigi dan mulut yang kurang baik berperan sebagai faktor risiko munculnya berbagai penyakit pada gigi dan mulut, terutama karies gigi dan penyakit periodontal. Kesehatan gigi dan mulut sangat penting dalam menjaga kesehatan secara menyeluruh. Masalah pada kesehatan gigi dan mulut dapat memengaruhi kesejahteraan anak, termasuk mengganggu fokus belajar, mempengaruhi nafsu makan, serta berpotensi menghambat pertumbuhan dan status gizi anak. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 28 Sapuka dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode observasional. Dari hasil penelitian terhadap 49 siswa kelas V dan VI, ditemukan bahwa mayoritas siswa menyikat gigi dua kali sehari. Tingkat kebersihan gigi dan mulut di SD Negeri 28 Sapuka sebagian besar berada dalam kategori sedang (45%). Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan signifikan antara frekuensi menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut. Siswa yang menyikat gigi lebih sering memiliki kebersihan gigi dan mulut yang lebih baik. Penelitian ini menegaskan pentingnya kebiasaan menyikat gigi yang benar dan teratur untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan dan pelatihan cara menyikat gigi yang baik dan benar secara rutin di sekolah diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan praktik kebersihan gigi dan mulut di kalangan siswa.

Kata kunci : Kata 1; Frekuensi menyikat gigi 2; Tingkat kebersihan gigi dan mulut

ABSTRACT

Dental and oral hygiene refers to a condition where the teeth in the mouth are kept clean, free from plaque, dirt, tartar and food residue, and do not emit an unpleasant odor. In Indonesia, dental and oral health is still a serious problem that requires further attention from health workers in order to improve dental and oral health conditions in this country. Poor dental and oral hygiene acts as a risk factor for the emergence of various dental and oral diseases, especially dental caries and periodontal disease. Dental and oral health is very important in maintaining overall health. Problems with dental and oral health can affect a child's well-being, including disrupting focus on learning, affecting appetite, and potentially hampering a child's growth and nutritional status. This research was conducted at SD Negeri 28 Sapuka with a quantitative approach using observational methods. From the results of research on 49 students in grades V and VI, it was found that the majority of students brushed their teeth twice a day. The level of dental and oral hygiene at SD Negeri 28 Sapuka is mostly in the medium category (45%). The results of the analysis show that there is a significant relationship between the frequency of brushing your teeth and oral hygiene. Students who brush their teeth more often have better oral hygiene. This research confirms the importance of correct and regular brushing habits to maintain healthy teeth and mouth. It is hoped that counseling and training on how to brush teeth properly and correctly regularly in schools can increase awareness and practice of oral hygiene among students.

Keywords : 1; Frequency of brushing teeth 2; Level of dental and oral hygiene

PENDAHULUAN

Kebersihan gigi dan mulut merujuk pada keadaan di mana gigi di dalam mulut terjaga kebersihannya, bebas dari plak, kotoran, seperti karang gigi dan sisa-sisa makanan, serta tidak mengeluarkan bau tidak sedap. Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih mengalami masalah serius, yang memerlukan perhatian lebih lanjut dari tenaga kesehatan guna meningkatkan kondisi kesehatan gigi dan mulut di negara ini. Kondisi kebersihan gigi dan mulut yang kurang baik memiliki peran sebagai faktor risiko dalam munculnya berbagai penyakit pada gigi dan mulut, terutama karies gigi dan penyakit periodontal (Hermanto et al., 2021)

Kesehatan gigi dan mulut memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kesehatan secara menyeluruh. Masalah yang terjadi pada kesehatan gigi dan mulut dapat memengaruhi kesejahteraan anak, termasuk mengganggu fokus saat belajar, mempengaruhi nafsu makan, serta berpotensi menghambat pertumbuhan dan status gizi anak (Suci Hendra Resta et al. 2022). Sebagian besar penduduk Indonesia telah terbiasa melakukan kegiatan menyikat gigi secara rutin setiap hari. Namun, hanya sekitar 2,8% dari populasi yang melaksanakan kebiasaan menyikat gigi secara benar, yaitu minimal dua kali sehari, setelah sarapan dan sebelum tidur (Ratih Larasati et al. 2022). Hasil uji chi square menunjukkan adanya korelasi antara frekuensi menyikat gigi dengan kejadian karies gigi, dengan nilai p-value sebesar 0,000, yang menandakan signifikansi ($<0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Responden yang kurang rajin dalam menyikat gigi memiliki risiko 7,862 atau sekitar 8 kali lipat lebih tinggi untuk mengalami karies gigi dibandingkan dengan responden yang rajin menyikat gigi. Sebagian besar orang memiliki kebiasaan menyikat gigi pada waktu-waktu tertentu, seperti pagi dan sore hari saat mandi. Namun, beberapa orang juga melakukannya hal ini pada pagi hari saat mandi dan malam sebelum tidur. Ada pula yang hanya menyikat gigi kurang dari dua kali sehari, biasanya hanya pada pagi atau sore hari saat mandi (Winarto Putri, W., & Nina, N. 2021)

Kebiasaan merawat kesehatan gigi dan mulut melibatkan menyikat gigi secara teratur 2 kali sehari, pagi hari dan sebelum tidur malam. Berbagai teknik dapat diterapkan dalam praktik ini untuk hasil yang lebih efektif. Jutaan bakteri dalam mulut bisa merusak gigi, terutama jika tidak ada kebiasaan menyikat gigi setelah makan, terutama pada malam hari sebelum tidur. Menyikat gigi di pagi hari setelah makan dan di malam hari sebelum tidur dapat mengurangi risiko masalah kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat penting. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, 13,9% penduduk Indonesia mengalami masalah gusi berdarah saat menyikat gigi. Data ini menunjukkan pentingnya teknik menyikat gigi yang benar untuk mengurangi risiko masalah kesehatan gigi dan mulut di kalangan masyarakat Indonesia. (Rahmah, H. N. et al., 2022)

Isu terkait kesehatan gigi dan mulut merupakan persoalan umum yang dihadapi oleh anak-anak pada tahap sekolah dasar. Salah satu masalah gigi yang sering muncul pada anak sekolah adalah karies gigi. Ketidakcukupan dalam merawat kebersihan gigi dan mulut serta jarang nya kebiasaan menyikat gigi dapat mengakibatkan kondisi kebersihan gigi dan mulut. Kemudian hal ini dapat membawa dampak positif ataupun negatif pada kesehatan gigi dan mulut mereka (Jumriani, 2019).

METODE

Penelitian akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penggunaan metode observasional dalam desain penelitian. Penelitian ini akan dilakukan dengan mengumpulkan data tentang bagaimana frekuensi menyikat gigi dan mengukur tingkat kebersihan gigi dan mulut pada responden yang dilaksanakan di SD Negeri 28 Sapuka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dari hasil penelitiann yang dilakukan di SD Negeri 28 Sapuka Kelas V dan VI dengan jumlah 49 orang dengan cara pembagian kuesioner dan pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut terdapat hasil sebagai berikut:

Tabel 1.
Distribusi Jenis Kelamin Responden Berdasarkan Kelas di SD Negeri 28 Sapuka

Kelas	Jenis Kelamin				Total	
	Laki-Laki		Perempuan		N	%
	N	%	N	%		
V	14	41%	20	59%	34	100%
VI	8	53%	7	47%	15	100%
Total	22	45%	27	55%	49	100%

Tabel 1. diatas menunjukkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dari semua siswa kelas V dan kelas VI yaitu perempuan menunjukkan persentase sebanyak 27 orang (55%) dan laki-laki sebanyak 22 orang (45%). Artinya perempuan lebih banyak daripada laki-laki.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Menyikat Gigi Responden di SD Negeri 28 Sapuka

Kelas	1 kali sehari		2 kali sehari		3 kali sehari		Total	
							N	%
	N	%	N	%	N	%		
V	11	32%	14	41%	9	27%	34	100%
VI	8	53%	7	47%	0	0%	15	100%
Total	19	39%	21	43%	9	18%	49	100%

Tabel 2. diatas menunjukka distribusi frekuensi menyikat gigi dari semua responden kelas V dan kelas VI yaitu 1 kali sehari ada 19 orang (39%), 2 kali sehari ada 21 orang (43%) dan 3 kali sehari ada 9 orang (18%). Dengan demikian menyikat gigi 2 kali sehari yang lebih banyak dilakukan oleh siswa SD Negeri 28 Sapuka.

Tabel 3.
Distribusi Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Responden Berdasarkan Kelas di SD Negeri 28 Sapuka

Kelas	Kriteria OHI-S						Total	
	Baik		Sedang		Buruk		N	%
	N	%	N	%	N	%		
V	14	41%	12	35%	8	24%	34	100%
VI	2	13%	10	67%	3	20%	15	100%
Total	16	33%	22	45%	11	22%	49	100%

Tabel 3. diatas menunjukkan distribusi OHI-S menurut kriterianya masing-masing dari semua kelas V dan kelas VI. Kriteria baik 16 orang (33%), kriteria sedang 22 orang (45%) dan kriteria buruk 11 orang (22%). Dengan demikian tingkat kebersihan gigi dan mulut di SD Negeri 28 Sapuka termasuk kriteria sedang sebanyak 22 orang (45%).

Tabel 4.
Distribusi Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut di SD Negeri 28 Sapuka

Frekuensi Menyikat Gigi	OHI-S						Total	
	Baik		Sedang		Buruk		N	%
	N	%	N	%	N	%		
1 kali	3	16%	9	47%	7	37%	19	100%
2 kali	4	19%	13	62%	4	19%	21	100%
3 kali	9	100%	0	0%	0	0%	9	100%
Total	16	33%	22	45%	11	22%	49	100%

Tabel 4. diatas menunjukkan hubungan frekuensi menyikat gigi terhadap kebersihan gigi dan mulut. Frekuensi menyikat gigi 1 kali, baik 16%, sedang 47% dan buruk 37%. Pada frekuensi menyikat gigi 2 kali, baik 19%, sedang 62% dan buruk 19%. Pada frekuensi menyikat gigi 3 kali, baik 100%, sedang dan buruk 0%.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 28 Sapuka Kelas V dan VI didapatkan nilai OHI-S tertinggi dengan kategori baik yaitu 9 orang (100%). sedangkan untuk nilai OHI-S buruk 7 orang (37%), sedang 9 orang (47%) dan baik 3 orang (16%) dengan frekuensi menyikat gigi 1 kali sehari. Untuk frekuensi menyikat gigi 2 kali sehari memperoleh nilai OHI-S buruk 4 orang (19%), sedang 13 orang (62%) dan baik 4 orang (19%). Sehingga dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara frekuensi menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut, dimana responden yang menyikat gigi 2-3 kali sehari memiliki nilai baik daripada frekuensi menyikat gigi 1 kali sehari.

Hal ini sejalan dengan penelitian Billa et.al (2023) dilihat dari dari tabel persentase tingkat kebersihan gigi dan mulut berdasarkan frekuensi menyikat gigi 1 kali sehari baik 13% dan buruk 87% sedangkan 2 kali sehari baik 70% dan buruk 30%. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kebersihan gigi dan mulut pada anak, salah satunya adalah perilaku atau kebiasaan menyikat gigi. Kebiasaan menyikat gigi meliputi frekuensi, waktu, dan cara ketika menyikat gigi. Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara frekuensi menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa frekuensi menyikat gigi yang dapat menunjang kebersihan gigi dan mulut adalah 2-3 kali sehari.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kaur et.al (2023) diperoleh bahwa mayoritas frekuensi menyikat gigi anak sebanyak 2 kali sehari (67,9%), 3 kali sehari (23,8%), dan 1 kali sehari (8,3%). Mayoritas OHIS (*Oral Hygiene Index Simplified*) anak dalam kategori sedang (65,5%), OHIS baik (31%), dan OHIS kurang (3,6%). Terdapat hubungan frekuensi menyikat gigi yang signifikan dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa ($p=0,000$; $p\leq 0,05$). Kesimpulan penelitian ini adalah frekuensi menyikat gigi memiliki hubungan dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut.

Hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan kalkulator untuk mengetahui hubungan frekuensi menyikat gigi terhadap kebersihan gigi dan mulut. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut. Data menunjukkan bahwa dengan meningkatnya frekuensi menyikat gigi, proporsi individu dengan kebersihan mulut baik (OHI-S) juga meningkat, sedangkan proporsi individu dengan kebersihan mulut buruk menurun, sehingga analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa semakin sering seseorang menyikat gigi, semakin tinggi tingkat kebersihan gigi dan mulutnya. Oleh karena itu, disarankan untuk menyikat gigi secara teratur untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kalkulator didapatkan ada hubungan antara frekuensi menyikat gigi terhadap kebersihan gigi dan mulut di SD Negeri 28 Sapuka. Dilihat dari tabel 4.4,

dimana siswa yang menyikat gigi dengan frekuensi 3 kali dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut baik persentasenya lebih tinggi dibandingkan dengan frekuensi menyikat gigi 1 kali dan 2 kali sehari.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarto Putri, W., & Nina, N. (2021) dengan uji chi square terdapat hubungan frekuensi menyikat gigi dengan kejadian karies gigi. Hubungan ini memiliki nilai $p\text{-value} = 0,000$ berarti $<0,05$ sehingga berdasarkan uji statistic kedua variabel tersebut berhubungan. Responden yang frekuensi menyikat giginya kurang baik berpeluang 7,862 atau 8 kali untuk mengalami karies gigi dibandingkan dengan responden yang frekuensi yang menyikat giginya baik. Pada frekuensi menyikat gigi, rata-rata menyikat gigi pada pagi hari dan sore hari ketika mandi. Namun terdapat juga sampel yang menyikat gigi pada pagi hari ketika mandi dan malam hari sebelum tidur. Sedangkan sampel yang menyikat gigi kurang dari 2 kali sehari, hanya menyikat gigi pada pagi hari atau sore hari ketika mandi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanu, N dkk (2019) yang mengatakan bahwa siswa yang menyikat gigi 1 kali sehari mempunyai tingkat kejadian karies lebih tinggi daripada yang menyikat gigi 2 kali sehari.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendra Resta et.al (2022) dimana terdapat hubungan menyikat gigi ($p=0,000$), frekuensi menyikat gigi ($p=0,023$), jenis makanan ($p=0,000$) dan motivasi anak ($p=0,005$) dengan kesehatan gigi dan mulut. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk dapat bekerja sama dengan instansi kesehatan setempat dalam hal ini pihak puskesmas untuk melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan metode yang sesuai dengan anak sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah diserap sehingga diharapkan dapat terjadi perubahan perilaku.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat disarankan, mengenai perawatan dan kebiasaan menyikat gigi dengan benar harus diajarkan sejak dini, sehingga anak sudah terbiasa hidup bersih. Oleh karena itu perlu adanya dukungan dari pihak keluarga dalam hal ini orang tua dari anak-anak untuk membiasakan merawat dan menyikat gigi bagi anaknya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini perlu adanya dukungan dari berbagai pihak baik secara moril ataupun materil untuk tercapainya tujuan yang diharapkan Rasiman, N. B. (2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 28 Sapuka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi menyikat gigi terhadap kebersihan gigi dan mulut pada anak di SD Negeri 28 Sapuka kelas v dan vi.

SARAN

1. Meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi yang benar.
2. Melakukan penyuluhan dan pelatihan cara menyikat gigi yang baik dan benar secara rutin.
3. Meningkatkan frekuensi menyikat gigi pada siswa untuk meningkatkan kebersihan gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

- Almujadi, Dida, A., & Sulastri,. (2019). Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Jumlah Karies Gigi pada Siswa SDM Payeti | Kabupaten Sumba Timur. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 2-4.
- Aqidatunisa, H. A., Hidayati, S., & Ulfah, S. F. (2022). Hubungan Pola Menyikat Gigi Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. Jurnal Skala Kesehatan, 13(2), 105–112.<https://doi.org/10.31964/jsk.v13i2.366>

- Billa, A. S., Nurjanah, N., Laut, D. M., Praptiwi, Y. H., & Ningrum, N. (2023). Gambaran Tingkat Kebersihan Gigi Mulut Menurut Kebiasaan Menyikat Gigi pada Siswa Kelas IV di SDN Panyileukan 268. *Jurnal Terapi Gigi dan Mulut*, 3(1), 24-30.
- Handra Resta, S., & Iqbal, M. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di MIN 26 Aceh Besar tahun 2022. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 2615– 109.
- Hermanto, V. L. N., Mahirawatie, I. C., & Edi, I. S. (2021). Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Ditinjau dari Efektivitas Teknik Menyikat Gigi Bass dan Roll. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(2), 570–578. <http://ejurnal.poltekekestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- Huda, D. M. (2020). Efektivitas pengunyahan buah belimbing (Averrhoacarambola) terhadap indeks plak gigi berjejal (studi eksperimental pada siswa SMP Negeri 3 Dempet Demak tahun 2017). *Universitas Muhammadiyah Semarang*, 9–26.
- HS, C. P. (2021). Pengaruh pemilihan sikat gigi bentuk sikat gigi dan bulu sikat gigi terhadap plak pada usia 10-14 tahun (Doctoral dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).
- Ilmiah, J., Gigi, K., Gigi, K., Mulut, D. A. N., Kelas, S., Sdn, I. I. I., Kesehatan, J., Poltekkes, G., & Tasikmalaya, K. (2023). Menggunakan Media Boneka Bergigi Terhadap. 4(2), 78–85.
- Jumriani, J. (2019). Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa SD Inpres Btn IKIP I Kota Makassar. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 17(2).
- Kaur, G., Daryono, D., Watri, D., Setiawan, L. N., & Roselyn, R. (2023). Hubungan frekuensi menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak usia sekolah. *Prima Journal of Oral and Dental Sciences*, 6(2), 31-36
- Larasati, R., Wahyuni, D. F., Prasetyowati, S., & Hadi, S. (2022). Systematic Literature Review: Pengetahuan Dan Perilaku Menggosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 4(1), 45– 52. <https://doi.org/10.36086/jkgm.v4i1.823>
- Pariati, P., & Lanasari, N. A. (2021). Kebersihan Gigi Dan Mulut Terhadap Terjadinya Karies Pada Anak Sekolah Dasar Di Makassar. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 20(1), 49-54.
- Rahmah, H. N., Fatikhah, N., Mulyanti, S., & Utami, U. (2022). Gambaran Teknik, Frekuensi Dan Waktu Menyikat Gigi Pada Anak Tunanetra Di Slb Citeureup Kota Cimahi. *Jurnal Terapi Gigi dan Mulut*, 2(1), 74-78.
- Rasiman, N. B. (2020). Penyuluhan Kesehatan Dan Pelaksanaan Sikat Gigi Bersama Anak SD Di Dusun RuvaBakubakulu Kecamatan Palolo. *Jurnal Abdidas*, 1(4), 248-253.
- Santi, A. U. P., & Khaiminah, S. (2019). Pengaruh cara menggosok gigi terhadap karies gigi anak kelas iv di sdn satria jaya 03 bekasi. *SEMNASFIP*.
- Septina, S. D. (2021). Pengaruh kekerasan bulu sikat gigi terhadap penurunan jumlah debris indeks (Doctoral dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).
- Sukarsih, S., Silfia, A., & Muliadi, M. (2019). Perilaku dan Keterampilan Menyikat Gigi terhadap Timbulnya Karies Gigi pada Anak di Kota Jambi. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 80–86. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i2.5479>
- Susanti, F. I. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut (ohi-s) pada anak usia 10-12 tahun (Doctoral dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).
- Tanu, N. P., Manu, A. A., & Ngadilah, C. (2019). Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi dengan Tingkat Kejadian Karies. *Dental Therapist Journal*, 1(1), 39- 43.

- Wicaksono, J. C., Prasida, T. A. S., & Prestiliano, J. (2022). Perancangan Card Game “Happy Teeth” sebagai Media Edukasi Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut. *Nirmana*, 22(2), 78–88.
<https://doi.org/10.9744/nirmana.22.2.78-88>
- Winarto Putri, W., & Nina, N. (2021). Hubungan Antara Frekuensi Menyikat Gigi, Cara Menyikat Gigi dan Kebiasaan Makan dengan Kejadian Karies. *Journal of Public Health Education*, 1(01), 13–19.
<https://doi.org/10.53801/jphe.v1i01.13>